

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Secara Umum

Penelitian dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 25 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Peneliti menentukan dan mengambil sampel dengan menggunakan Rumus Slovin sehingga diperoleh hasil sebanyak 25 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kulon Progo yang meliputi Dinas, Badan, Sekda, dan Inspektorat. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 13 November s.d 30 November 2017. Data penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh dengan pembagian kuesioner kepada pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kulon Progo secara langsung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan responden pada penelitian ini dengan kriteria pegawai yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian, kepala bidang, kepala sub bagian, kepala sub bidang, kepala seksi, dan bendahara yang memenuhi kriteria.

2. Deskripsi Penelitian Berdasarkan Jabatan Kerja

Penelitian dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 25 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 13 November s.d 30

November 2017. Data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data diperoleh dengan pembagian kuesioner kepada responden secara langsung. Kuesioner ini ditujukan kepada pegawai yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian, kepala bidang, kepala sub bagian, kepala sub bidang, kepala seksi, dan bendahara yang menduduki jabatan tersebut minimal dua tahun dengan tingkat pendidikan minimal D3. Kuesioner didistribusikan ke 25 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah menerima 4-10 kuesioner sehingga diperoleh responden sebanyak 184.

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 yang menunjukkan secara ringkas mengenai jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden. Berikut adalah Tabel jumlah sampel dan tingkat pengembalian:

TABEL 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuesioner	184
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	10
Jumlah kuesioner yang kembali	174
Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap (cacat)	5
Total kuesioner yang diolah	169
<i>Response Rate</i> (tingkat pengembalian)	94,56%

Sumber: Data kuesioner penelitian

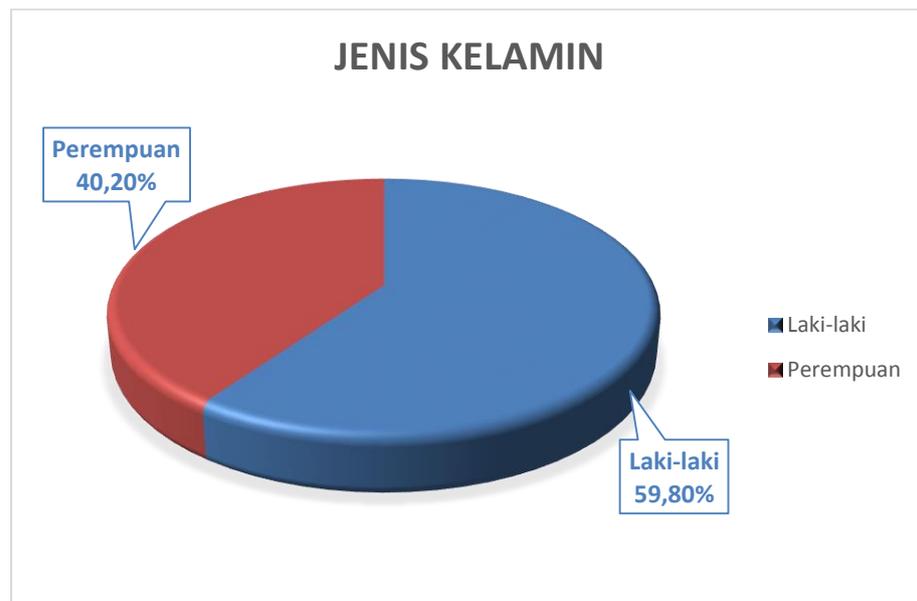
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 184 kuesioner yang dibagikan kepada responden jumlah yang kembali sebanyak 174 eksemplar atau 94,56%. Dari jumlah kuesioner ditemukan sebanyak 5 eksemplar yang tidak diisi lengkap (cacat). Sehingga kuesioner yang dapat diolah pada penelitian ini sebanyak 169 eksemplar.

3. Demografi Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan kerja dan masa kerja.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar berikut:



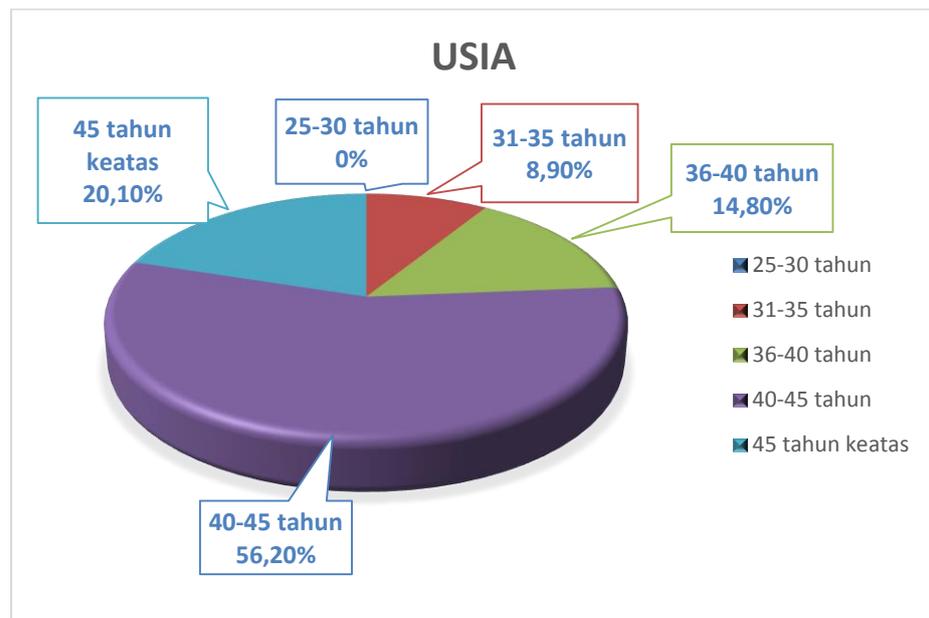
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.1
Prosentase Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 59,8% atau sebanyak 101 orang, dan responden perempuan sebesar 40,2% atau sebanyak 68 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki sebesar 59,8% atau sebanyak 101 orang.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

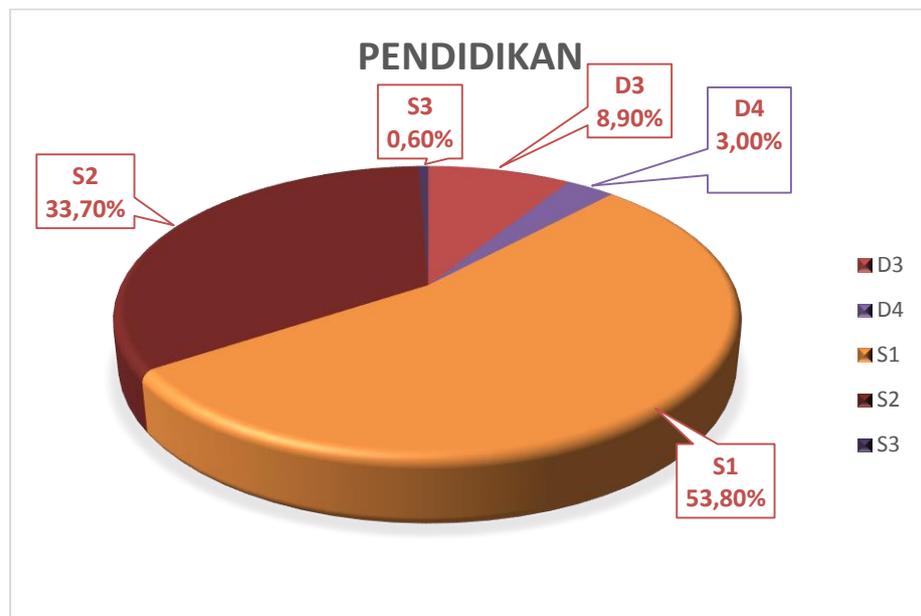
GAMBAR 4.2
Prosentase Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 4.2 responden yang berusia 25-30 tahun sebesar 0% atau sebanyak 0 orang, responden yang berusia 31-35 tahun sebesar 8,9% atau sebanyak 15 orang, responden yang berusia 36-40 tahun sebesar 14,8% atau sebanyak 25 orang, responden yang berusia 40-45 tahun

sebesar 56,2% atau sebanyak 95 orang, responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebesar 20,1% atau sebanyak 34 orang. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah usia 40-45 tahun sebesar 56,2% atau sebanyak 95 orang. Hal ini sesuai dengan produktifitas seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada usia-usia tersebut.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

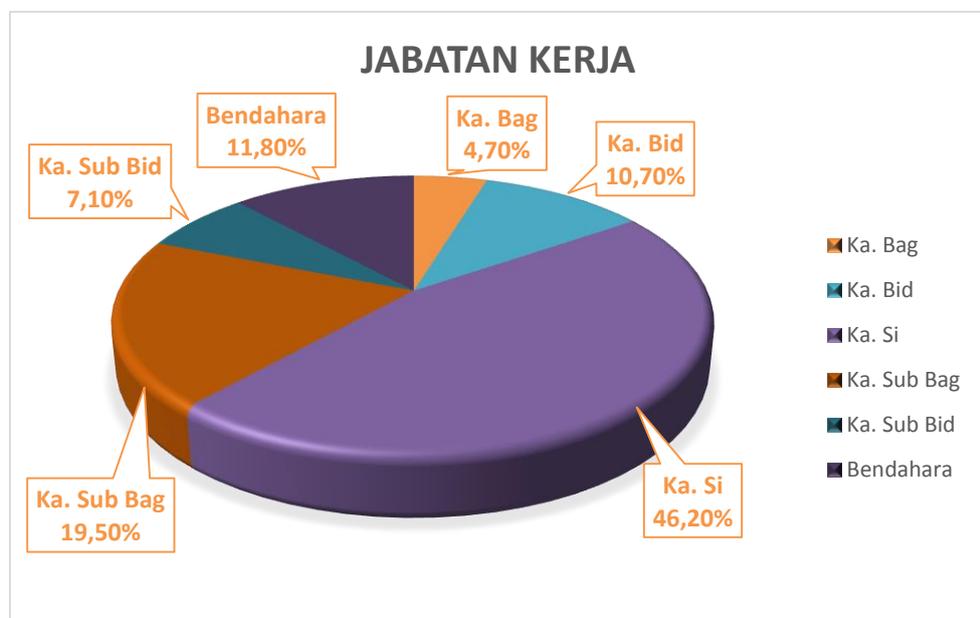
GAMBAR 4.3
Prosentase Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 4.3 untuk responden dengan jenjang pendidikan D3 sebesar 8,9% atau sebanyak 15 orang, jenjang pendidikan D4 sebesar 3,0% atau sebanyak 5 orang, jenjang pendidikan S1 sebesar 53,8% atau sebanyak 91 orang, jenjang pendidikan S2 sebesar 33,7%

sebanyak 57 orang, jenjang pendidikan S3 sebesar 0,6% atau sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling banyak dengan memiliki jenjang pendidikan yang baik yaitu S1 sebesar 53,8% sebanyak 91 orang.

d. Karakteristik responden berdasarkan jabatan kerja

Karakteristik responden berdasarkan jabatan kerja dapat dilihat pada Gambar berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.4
Prosentase Berdasarkan Jabatan Kerja

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan hasil bahwa responden yang menduduki jabatan kerja sebagai kepala bagian sebesar 4,7% atau sebanyak 8 orang, kepala bidang sebesar 10,7% sebanyak 18 orang, kepala seksi sebesar 46,2% atau sebanyak 78 orang, kepala sub bagian sebesar 19,5% atau sebanyak 33 orang, kepala sub bidang sebesar 7,1% atau sebanyak 12

orang, bendahara sebesar 11,8% atau sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu kepala seksi sebesar 46,2% atau sebanyak 78 orang.

e. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada Gambar berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.5
Prosentase Jawaban Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan masa kedudukan jabatan kurang dari atau sama dengan 2 tahun sebesar 10,7% atau sebanyak 18 orang, masa kedudukan jabatan 3 tahun sebesar 16,0% atau sebanyak 27 orang, masa kedudukan jabatan lebih dari 3 tahun sebesar 73,4% atau sebanyak 124 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang menduduki jabatan lebih dari

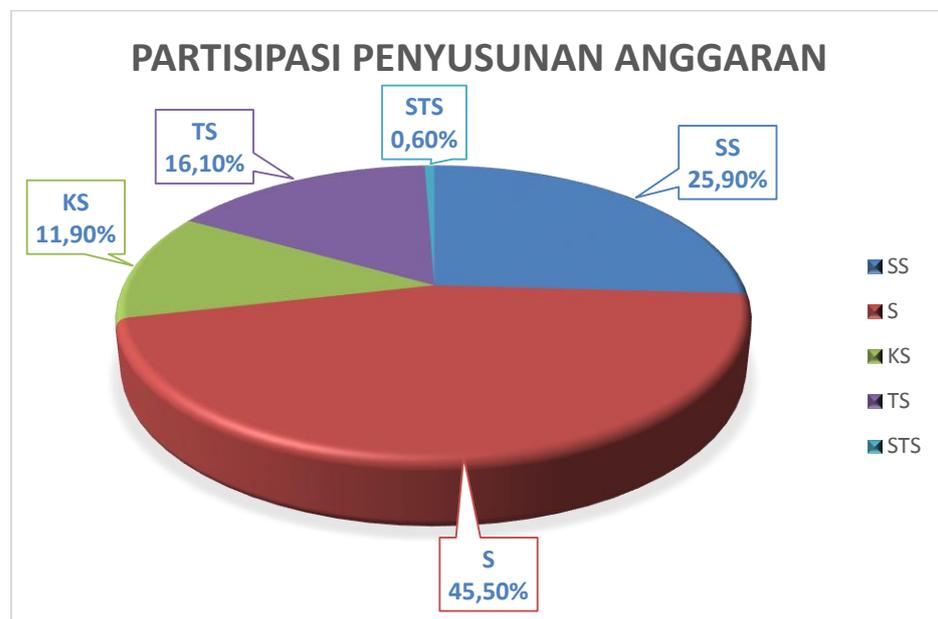
3 tahun sebesar 73,4% atau sebanyak 124 orang. Sehingga, responden tersebut dianggap lebih berpengalaman dalam bekerja.

4. Karakteristik Jawaban Responden Secara Keseluruhan

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik jawaban responden yang akan diteliti dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif meliputi variabel partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, *good government governance* dan kinerja pemerintah daerah:

a. Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁)

Prosentase jawaban responden pada variabel partisipasi penyusunan anggaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

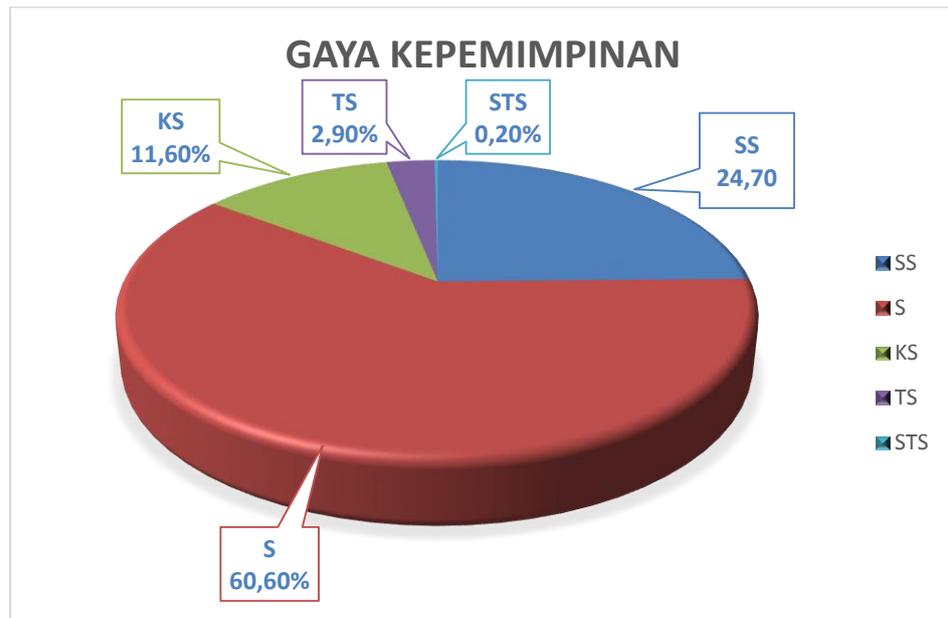
GAMBAR 4.6
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Partisipasi
Penyusunan Anggaran

Gambar 4.6 menunjukkan banyaknya jawaban responden untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran dari 3 indikator yaitu keterlibatan penyusunan anggaran 3 pernyataan, besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran 2 pernyataan, pemberian pendapat 3 pernyataan. Sehingga total pernyataan untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran terdapat 8 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban menunjukkan bahwa responden setuju terlaksananya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran pada setiap SKPD ditempat mereka bekerja.

Diperoleh jawaban tertinggi pada kolom sangat setuju dan jawaban setuju yaitu 25,9% dan 45,5%, artinya partisipasi penyusunan anggaran pada SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 71,4% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 16,1% dan 0,6% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 16,7%. Begitu juga dengan kolom kurang setuju yang memiliki hasil kurang dari 50% yaitu 11,9%.

b. Variabel Gaya Kepemimpinan (X₂)

Prosentase jawaban pada variabel gaya kepemimpinan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data primeryang diolah, 2017

Gambar 4.7

Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Gaya Kepemimpinan

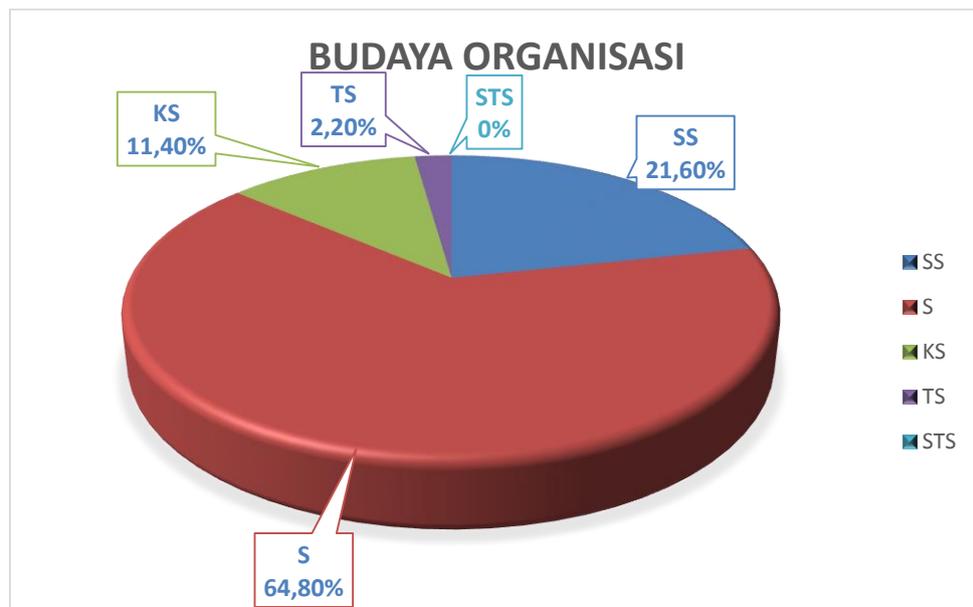
Gambar 4.7 menunjukkan banyaknya jawaban responden untuk variabel gaya kepemimpinan dari 7 indikator yaitu hubungan atasan dan bawahan 2 pernyataan, suasana kekeluargaan 1 pernyataan, penghargaan atas ide/gagasan 1 pernyataan, kemampuan komunikasi pemimpin 2 pernyataan, hubungan antar anggota 1 pernyataan, pemeberian arahan yang jelas 1 pernyataan, fokus pada tujuan dan hasil 1 pernyataan . Sehingga total pernyataan untuk variabel gaya kepemimpinan terdapat 9 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban menunjukkan bahwa

responden menyukai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin mereka pada setiap SKPD ditempat mereka bekerja.

Diperoleh jawaban tertinggi pada kolom sangat setuju dan jawaban setuju yaitu 24,7% dan 60,6%, artinya gaya kepemimpinan pada SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 85,3% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 2,9% dan 0,2% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 3,1%. Begitu juga dengan kolom kurang setuju yang memiliki hasil kurang dari 50% yaitu 11,6%.

c. Variabel Budaya Organisasi (X₃)

Prosentase jawaban pada variabel budaya organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

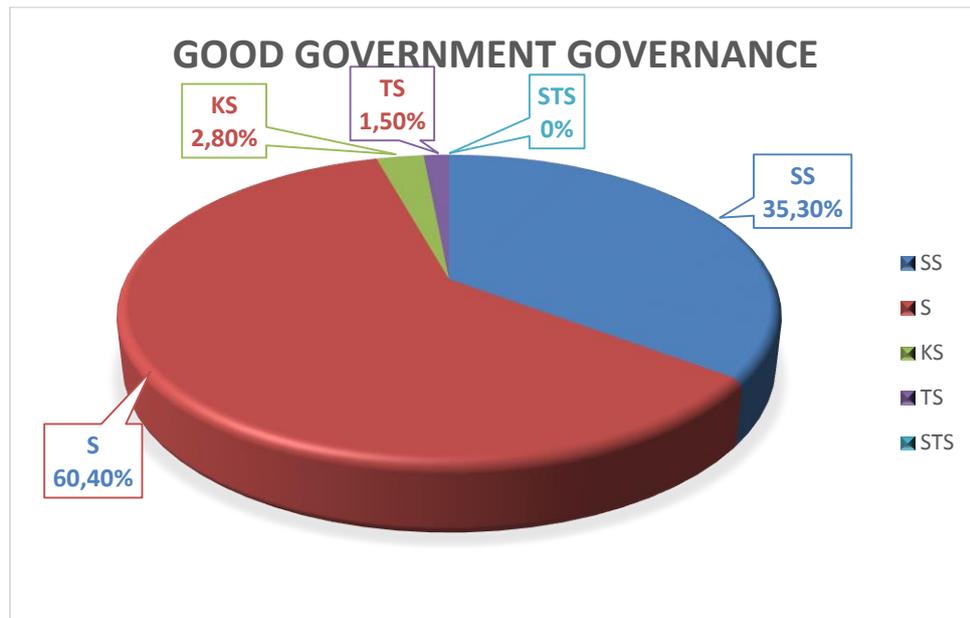
Gambar 4.8
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Budaya Organisasi

Gambar 4.8 menunjukkan banyaknya jawaban responden untuk variabel budaya organisasi dari 4 indikator yaitu proses pengambilan keputusan 2 pernyataan, dukungan dalam bekerja 2 pernyataan, motivasi 2 pernyataan, tenggangrasa dalam organisasi 2 pernyataan. Sehingga total pernyataan untuk variabel budaya organisasi terdapat 8 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban menunjukkan bahwa budaya organisasi telah berjalan baik pada setiap SKPD ditempat mereka bekerja.

Diperoleh jawaban tertinggi pada kolom sangat setuju dan jawaban setuju yaitu 21,6% dan 64,8%, artinya budaya organisasi pada SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 86,4% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 2,2% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 2,2%. Begitu juga dengan kolom kurang setuju yang memiliki hasil kurang dari 50% yaitu 11,4%.

d. Variabel *Good Government Governance* (X4)

Prosentase jawaban pada variabel *good government governance* dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.9

Prosentase Jawaban Responden pada Variabel *Good Government Governance*

Gambar 4.9 menunjukkan banyaknya jawaban responden untuk variabel *good government governance* dari 4 indikator yaitu pemahaman tugas dan fungsi 3 pernyataan, terdapat sistem pengaduan masyarakat 2 pernyataan, kemudahan memperoleh data dan informasi 2 pernyataan, perlakuan adil dalam bekerja 2 pernyataan. Sehingga total pernyataan untuk variabel *good government governance* terdapat 9 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban menunjukkan bahwa responden telah memahami dengan baik prinsip *good government*

governance dan telah menerapkan dalam mereka bekerja sebagai pelayan masyarakat.

Diperoleh jawaban tertinggi pada kolom sangat setuju dan jawaban setuju yaitu 35,3% dan 60,4%, artinya *good government governance* pada SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 95,7% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 1,5% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 1,5%. Begitu juga dengan kolom kurang setuju yang memiliki hasil kurang dari 50% yaitu 2,8%.

e. Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Prosentase jawaban pada variabel kinerja pemerintah daerah dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.10

Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Gambar 4.10 menunjukkan banyaknya jawaban responden untuk variabel kinerja pemerintah daerah dari 5 indikator yaitu penetapan anggaran 2 pernyataan, pencapaian target 3 pernyataan, penilaian kerja 3 pernyataan, sikap kritis 3 pernyataan, kinerja yang selalu meningkat 1 pernyataan. Sehingga total pernyataan untuk variabel *good government governance* terdapat 12 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah Kulon Progo telah terlaksana dengan baik.

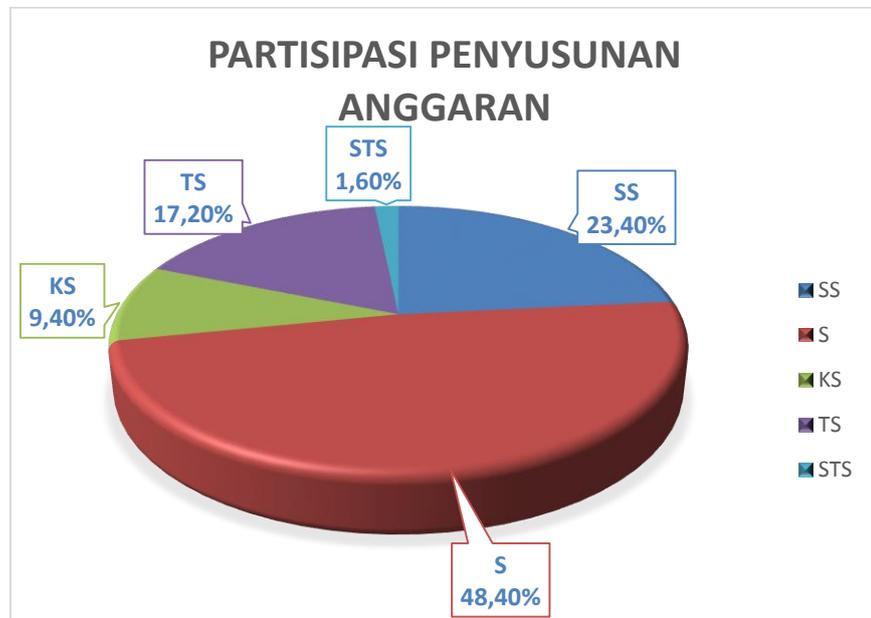
Diperoleh jawaban tertinggi pada kolom sangat setuju dan jawaban setuju yaitu 13,9% dan 52,9%, artinya budaya organisasi pada SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 66,8% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 15,1% dan 15,1% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 16,2%. Begitu juga dengan kolom kurang setuju yang memiliki hasil kurang dari 50% yaitu 17,0%.

5. Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Jabatan Kerja

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik jawaban responden berdasarkan jabatan kerja sebagai kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, kepala sub bagian, kepala sub bidang, dan bendahara yang terdiri dari variabel partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, *good government governance* dan kinerja pemerintah daerah:

a. Kepala Bagian

1) Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.11

Presentase Jawaban Kepala Bagian pada Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Gambar 4.11 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 8 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 23,40% dan 48,40%, artinya partisipasi penyusunan anggaran pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua presentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 71,80% yang berarti menunjukkan hasil di atas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 17,20% dan 1,60% yang jika

dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 18,80%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 9,40%.

2) Variabel Gaya Kepemimpinan (X₂)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

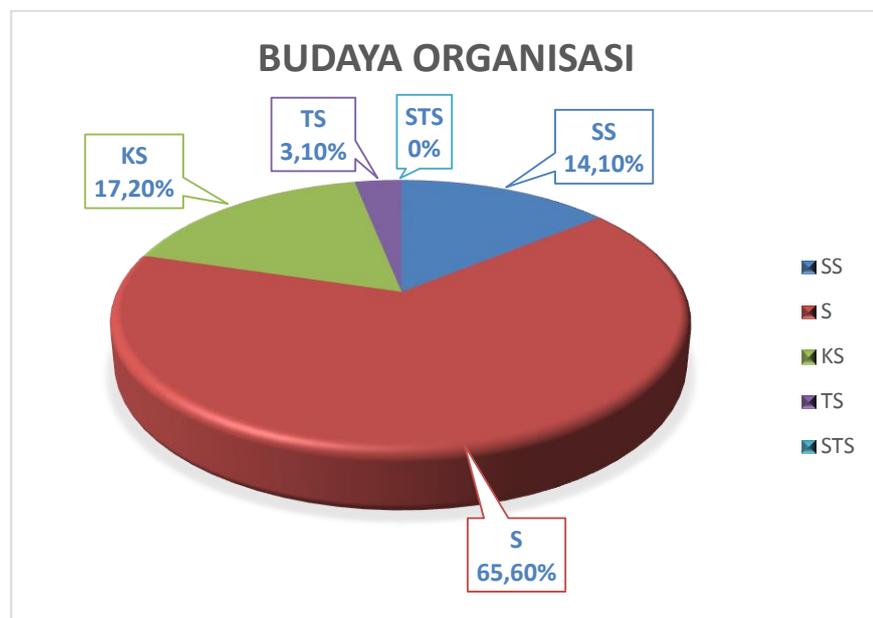
GAMBAR 4.12

Prosentase Jawaban Kepala Bagian pada Variabel Gaya Kepemimpinan

Gambar 4.12 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 8 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 33,30% dan 51,39%, artinya gaya kepemimpinan pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 84,69% yang berarti menunjukkan hasil

diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 2,80% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 2,80%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 12,50%.

3) Variabel Budaya Organisasi (X₃)



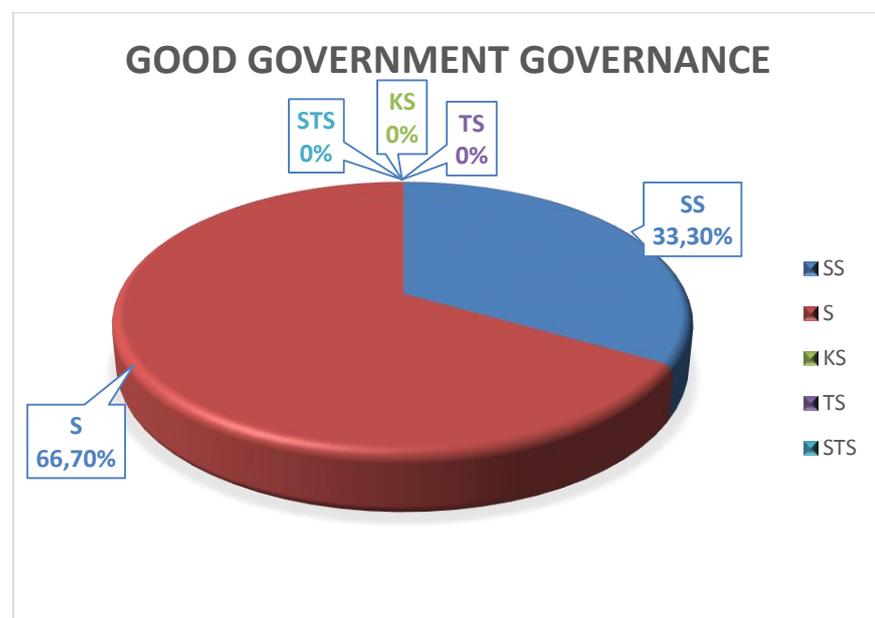
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.13
Presentase Jawaban Kepala Bagian pada Variabel Budaya Organisasi

Gambar 4.13 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 8 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 14,10% dan 65,60%, artinya budaya organisasi pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua presentase pada kolom sangat setuju

dan setuju, yaitu sebesar 79,70% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 3,10% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 3,10%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 17,20%.

4) Variabel *Good Government Governance* (X₄)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

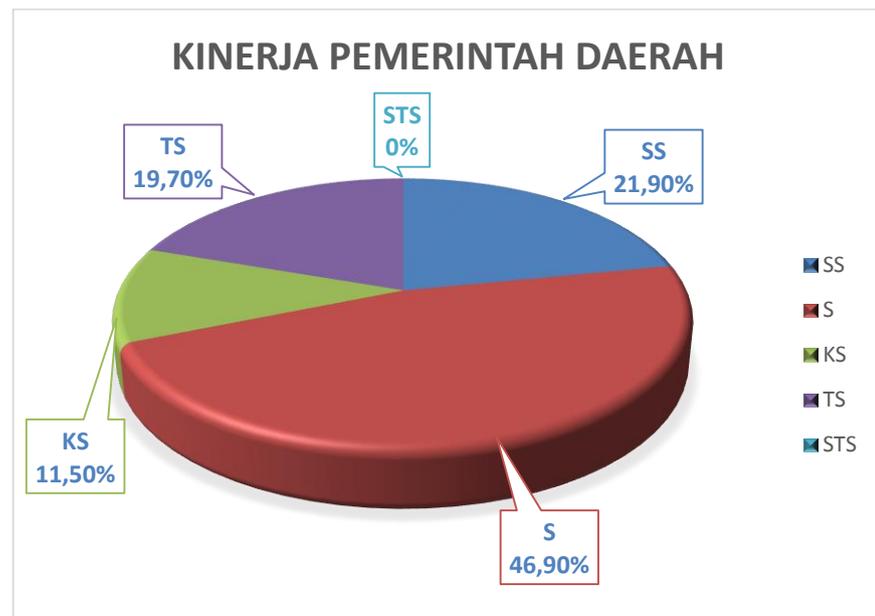
GAMBAR 4.14

Presentase Jawaban Kepala Bagian pada Variabel *Good Government Governance*

Gambar 4.14 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 8 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 33,30% dan 66,70%, artinya pemahaman *good government governane* pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui

diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 100,00% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 0%.

5) Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

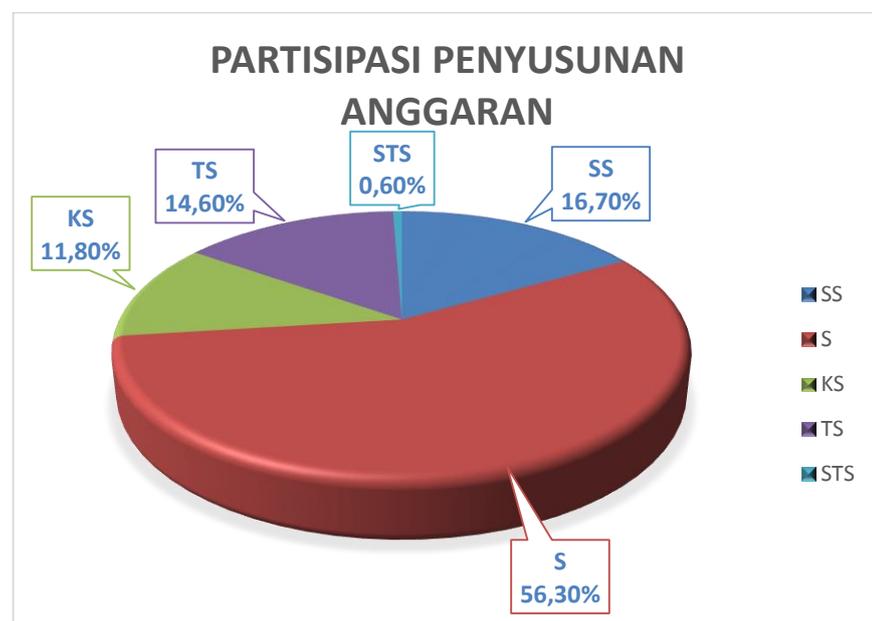
GAMBAR 4.15
Prosentase Jawaban Kepala Bagian pada Variabel Kinerja
Pemerintah Daerah

Gambar 4.15 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 8 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Presentase tertinggi pada kolom

sangat setuju dan setuju yaitu 21,90% dan 46,90%, artinya kinerja pemerintah daerah pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 68,80% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 19,70% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 19,70%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 11,50%.

b. Kepala Bidang

1) Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1)



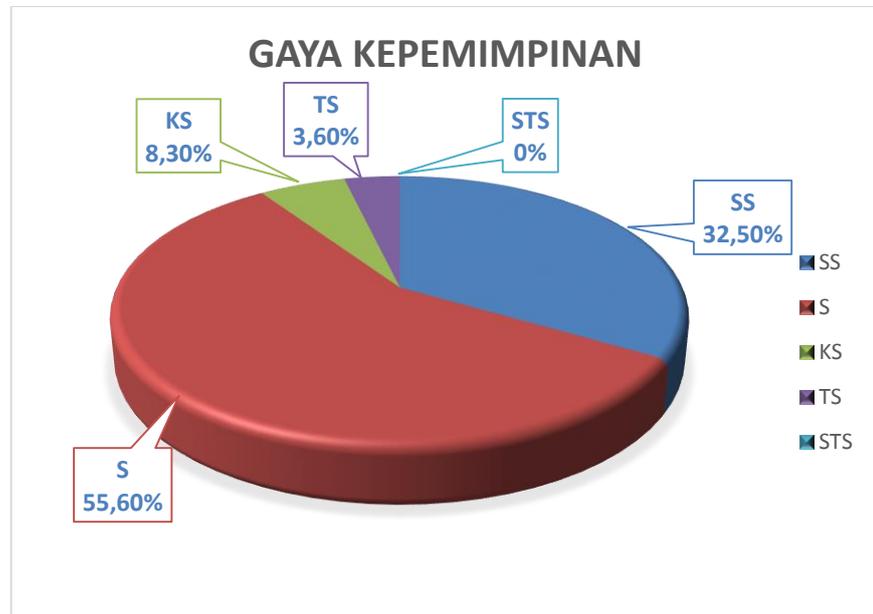
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.16

Prosentase Jawaban Kepala Bidang pada Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Gambar 4.16 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 18 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 16,70% dan 56,30%, artinya partisipasi penyusunan anggaran pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 73,00% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 14,60% dan 0,6% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 15,20%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 11,80%.

2) Variabel Gaya Kepemimpinan (X₂)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

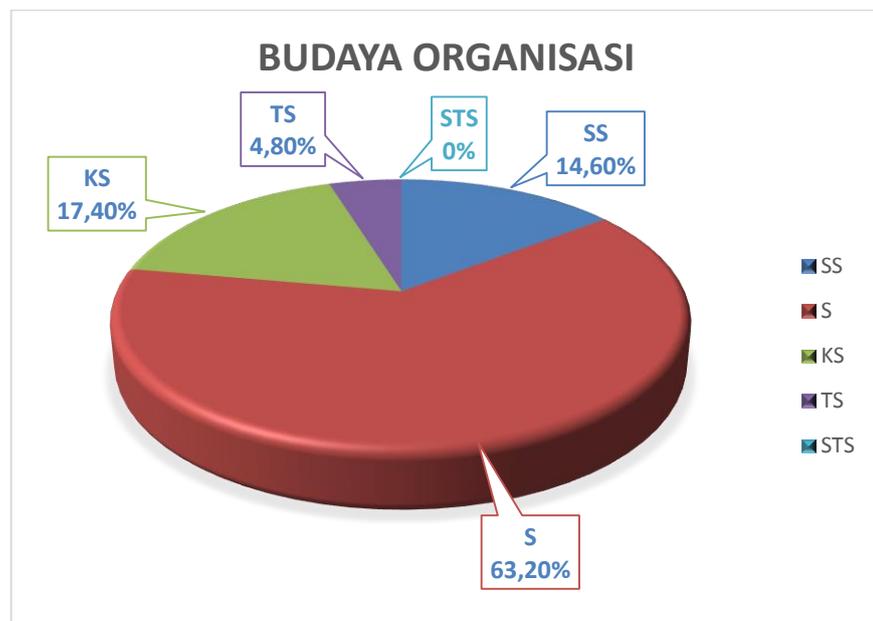
GAMBAR 4.17

Prosentase Jawaban Kepala Bidang pada Variabel Gaya Kepemimpinan

Gambar 4.17 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 18 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 32,50% dan 55,60%, artinya gaya kepemimpinan pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 88,10% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 3,60% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari

50% yaitu 3,60%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 8,30%.

3) Variabel Budaya Organisasi (X₃)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

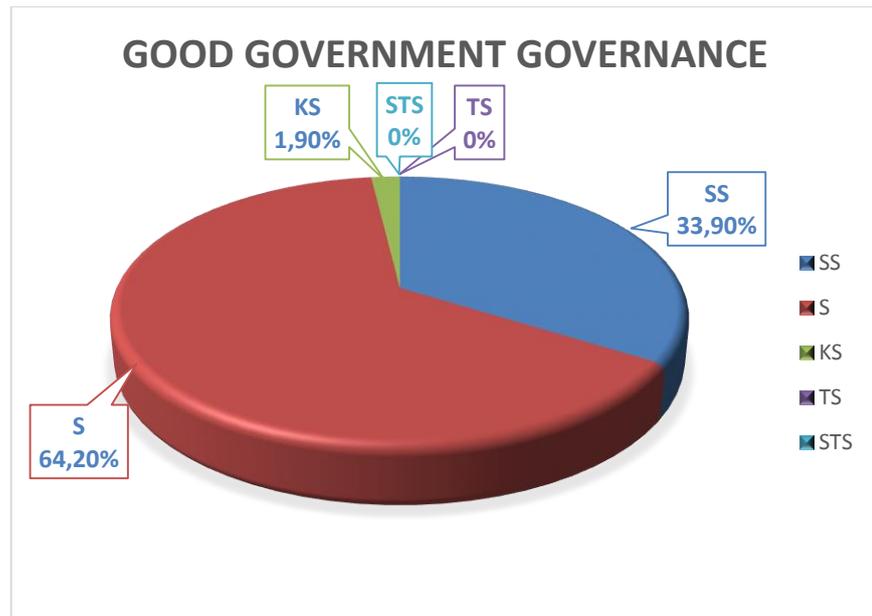
GAMBAR 4.18

Prosentase Jawaban Kepala Bidang pada Variabel Budaya Organisasi

Gambar 4.18 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 18 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 14,60% dan 63,20%, artinya budaya organisasi pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 77,80% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak

setuju 4,80% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 4,80%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 17,40%.

4) Variabel *Good Government Governance* (X₄)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

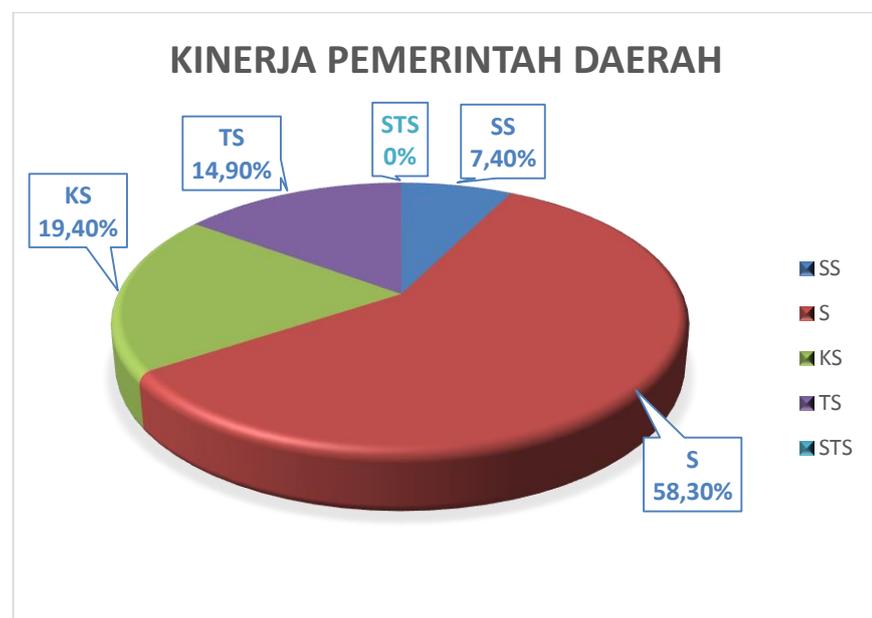
GAMBAR 4.19

Presentase Jawaban Kepala Bidang pada Variabel *Good Government Governance*

Gambar 4.19 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 18 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 33,90% dan 64,20%, artinya penerapan *good government governance* pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua presentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 98,10% yang

berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 1,90%.

5) Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

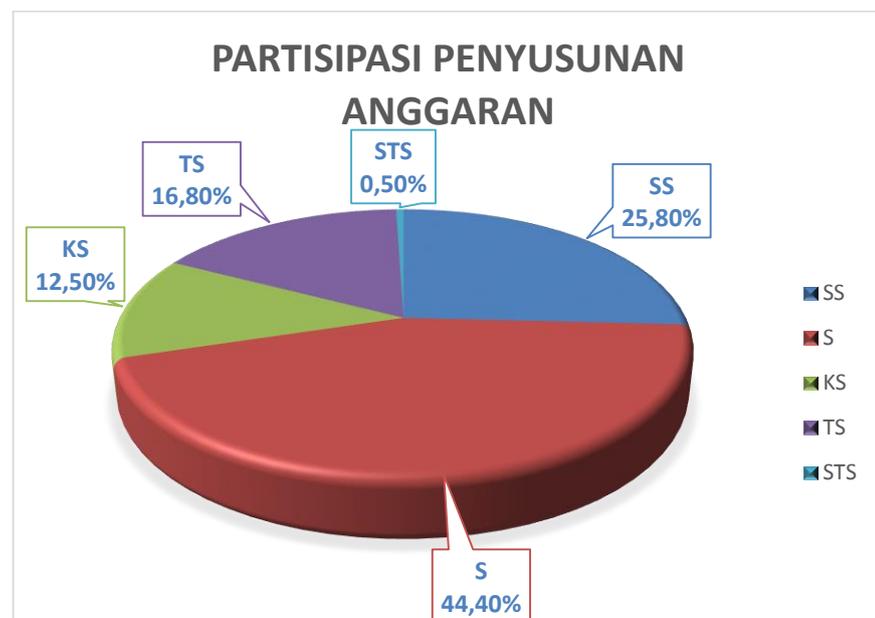
GAMBAR 4.20
Presentase Jawaban Kepala Bidang pada Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Gambar 4.20 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 18 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 7,40% dan 58,30%, artinya kinerja pemerintah daerah pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah

tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 65,70% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 14,90% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 14,90%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 19,40%.

c. Kepala Seksi

1) Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

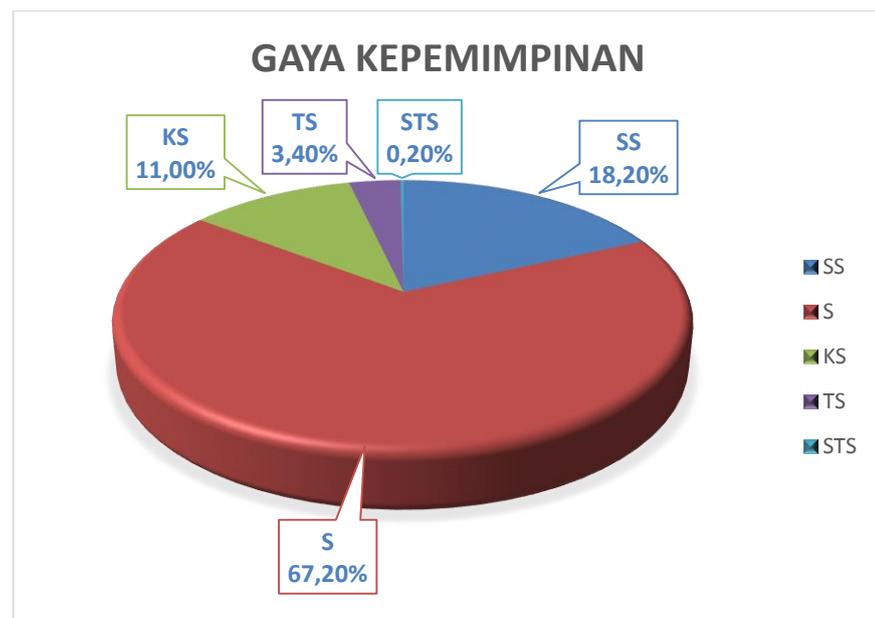
GAMBAR 4.21

Prosentase Jawaban Kepala Seksi pada Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Gambar 4.21 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 78 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala seksi. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 25,80% dan 44,40%, artinya partisipasi

penyusunan anggaran pada jabatan kepala seksi SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 70,20% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 16,80% dan 0,50% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 17,30%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 12,50%.

2) Variabel Gaya Kepemimpinan (X₂)



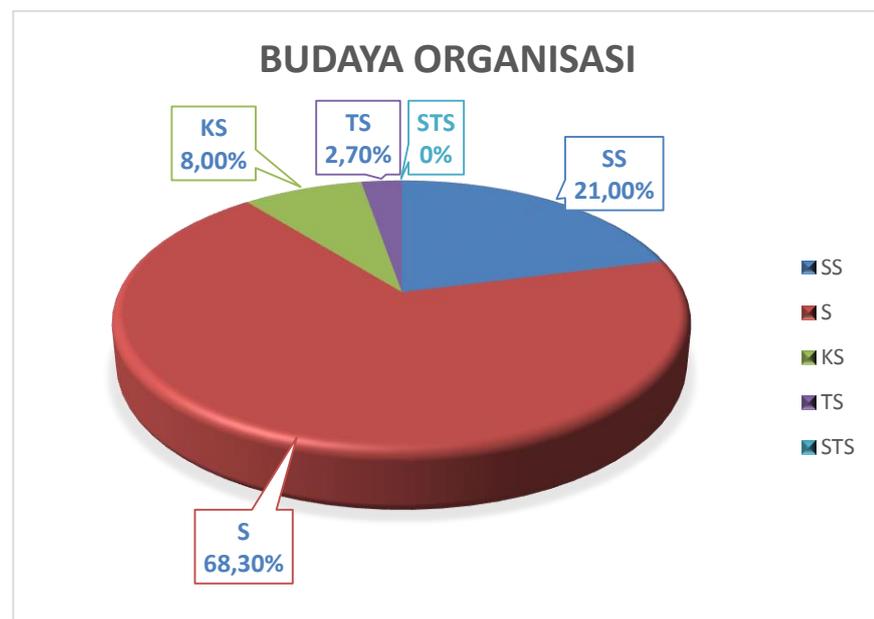
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.22
Prosentase Jawaban Kepala Seksi pada Variabel Gaya Kepemimpinan

Gambar 4.22 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 78 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala seksi. Presentase tertinggi pada kolom sangat

setuju dan setuju yaitu 18,20% dan 67,20%, artinya gaya kepemimpinan pada jabatan kepala seksi SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 85,240% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 3,40% dan 0,20% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 3,60%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 11,00%.

3) Variabel Budaya Organisasi (X₃)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

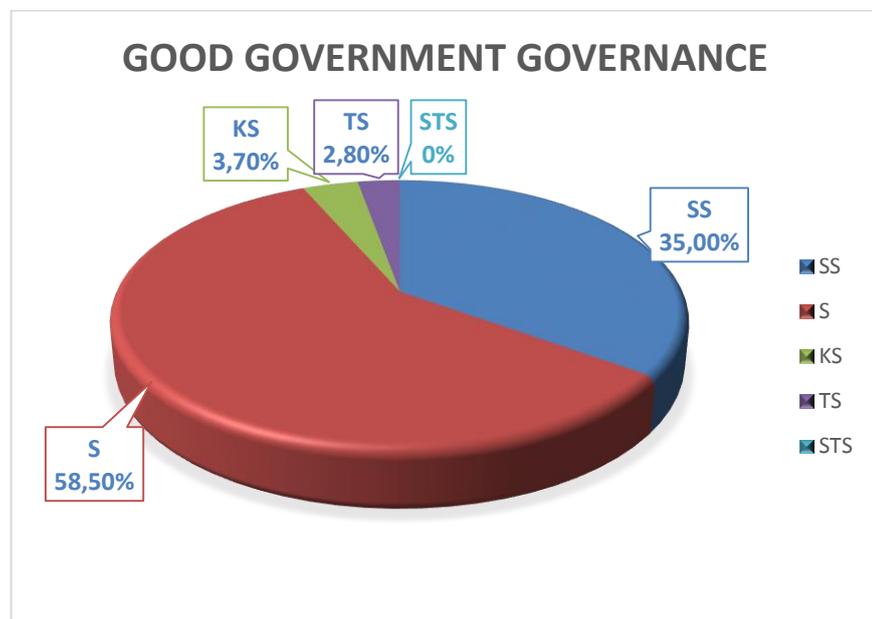
GAMBAR 4.23

Prosentase Jawaban Kepala Seksi pada Variabel Budaya Organisasi

Gambar 4.23 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 78 responden yang menduduki

jabatan sebagai kepala seksi. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 21,00% dan 68,30%, artinya budaya organisasi pada jabatan kepala seksi SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 89,30% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 2,70% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 2,70%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 8,00%.

4) Variabel *Good Government Governance* (X₄)



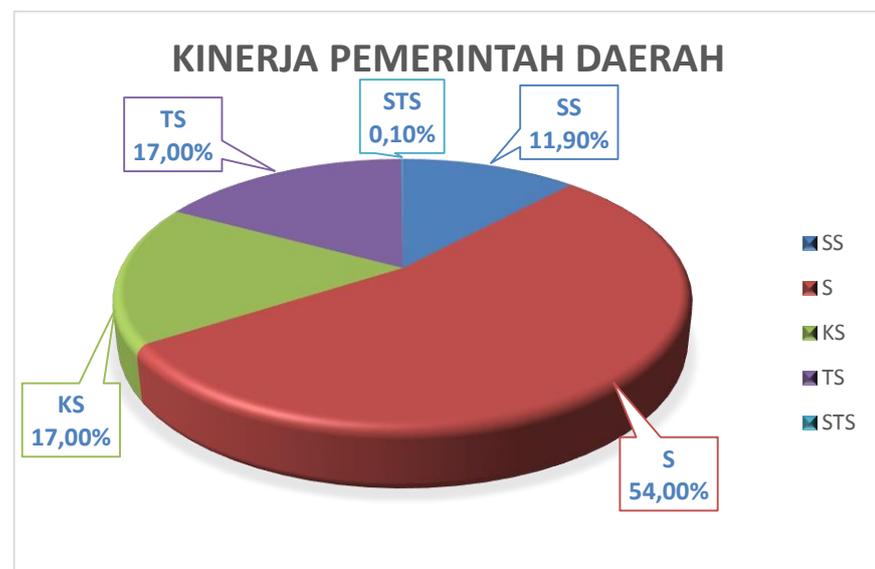
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.24

Prosentase Jawaban Kepala Seksi pada Variabel *Good Government Governance*

Gambar 4.24 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 78 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala seksi. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 35,00% dan 58,50%, artinya penerapan *good government governance* pada jabatan kepala seksi SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 93,50% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 2,80% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 2,80%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 3,70%.

5) Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)



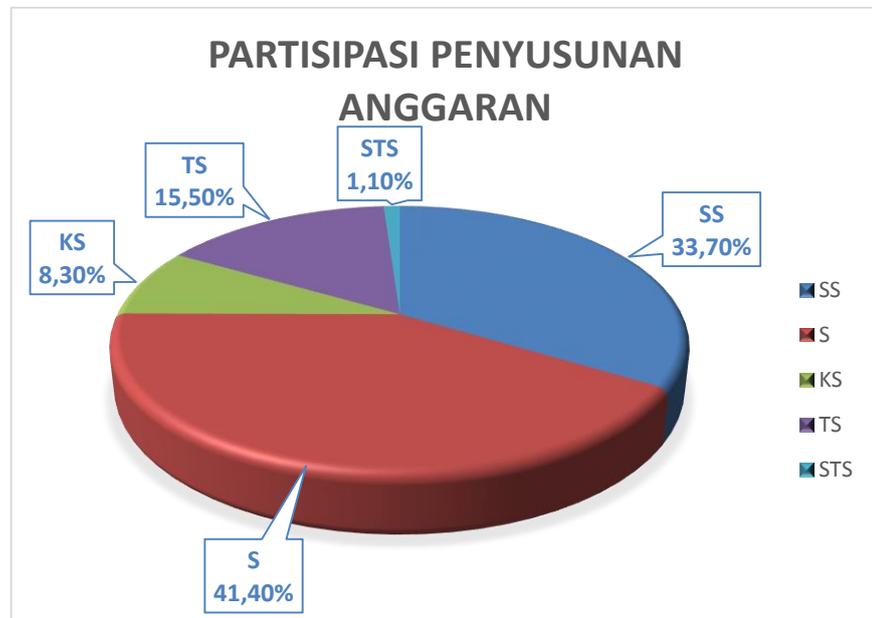
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.25
Presentase Jawaban Kepala Seksi pada Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Gambar 4.25 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 78 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala seksi. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 11,90% dan 54,00%, artinya kinerja pemerintah daerah pada jabatan kepala seksi SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 69,90% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 17,00% dan 0,10% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 17,10%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 17,00%.

d. Kepala Sub Bagian

1) Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

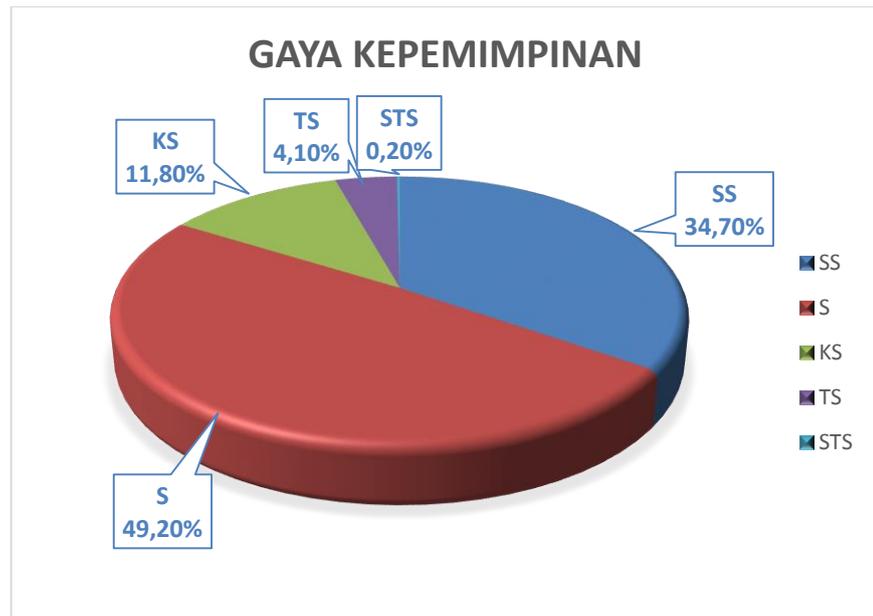
GAMBAR 4.26

Prosentase Jawaban Kepala Sub Bagian pada Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Gambar 4.26 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 33 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 33,70% dan 41,40%, artinya partisipasi penyusunan anggaran pada jabatan kepala sub bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 75,10% yang berarti menunjukkan hasil di atas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 15,50% dan 1,10% yang jika

dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 16,60%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 8,30%.

2) Variabel Gaya Kepemimpinan (X₂)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

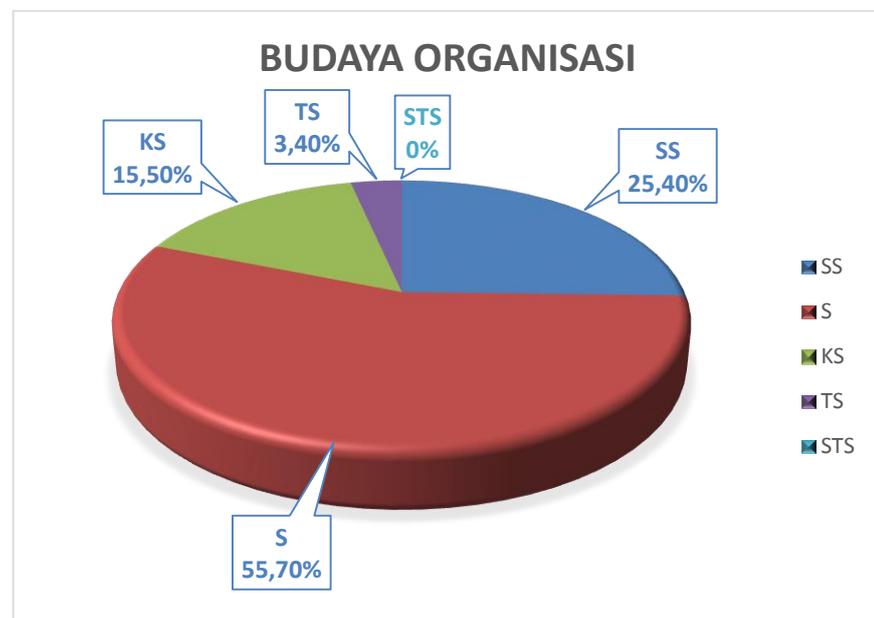
GAMBAR 4.27

Prosentase Jawaban Kepala Sub Bagian pada Variabel Gaya Kepemimpinan

Gambar 4.27 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 33 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 34,70% dan 49,20%, artinya gaya kepemimpinan pada jabatan kepala sub bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua presentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 83,70% yang berarti menunjukkan

hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 4,10% dan 0,20% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 4,30%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 11,80%.

3) Variabel Budaya Organisasi (X₃)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

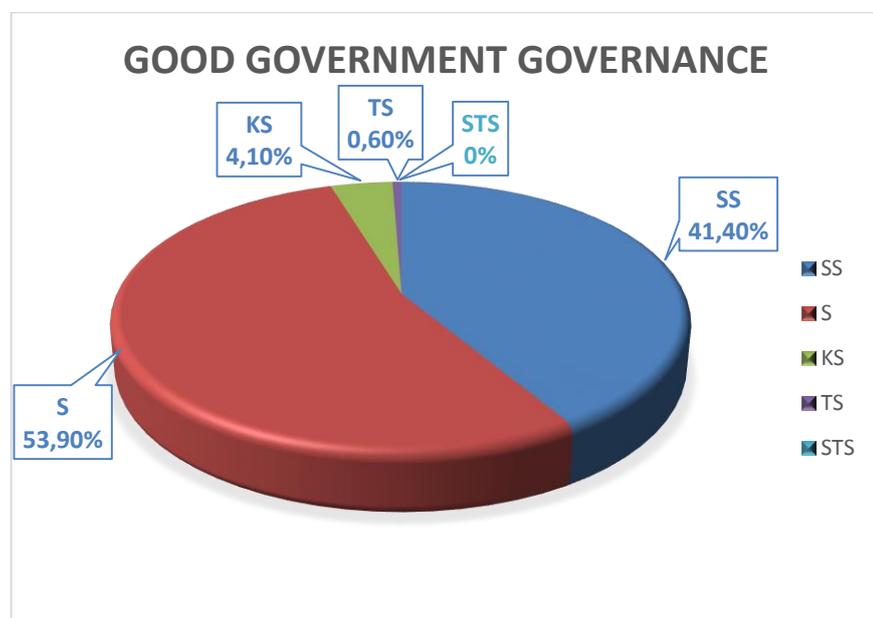
GAMBAR 4.28

Prosentase Jawaban Kepala Sub Bagian pada Variabel Budaya Organisasi

Gambar 4.28 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 33 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 25,40% dan 55,70%, artinya budaya organisasi pada jabatan kepala sub bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju

dan setuju, yaitu sebesar 81,10% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 3,40% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 3,40%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 15,50%.

4) Variabel *Good Government Governance* (X4)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

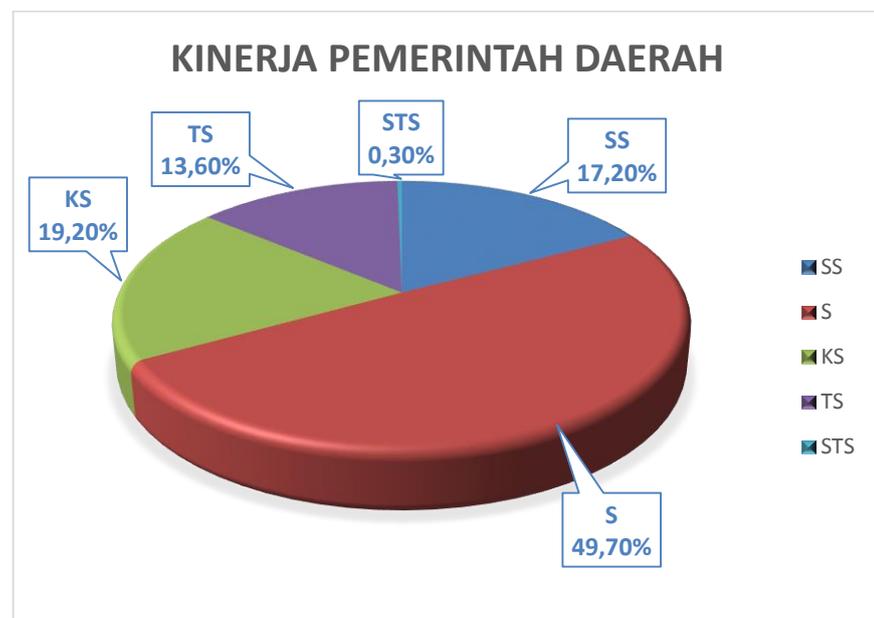
GAMBAR 4.29

Prosentase Jawaban Kepala Sub Bagian pada Variabel *Good Government Governance*

Gambar 4.29 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 33 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 41,40% dan 53,90%, artinya penerapan *good government governance* pada jabatan kepala sub bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui

diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 95,30% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0,60% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0,60%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 4,10%.

5) Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.30

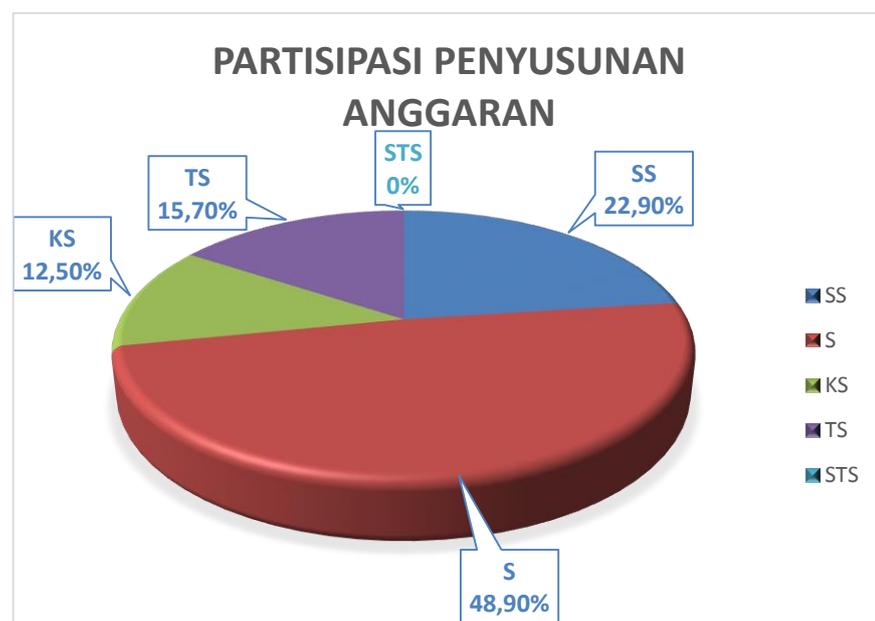
Prosentase Jawaban Kepala Sub Bagian pada Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Gambar 4.30 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 33 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bagian. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 17,20% dan 49,70%, artinya kinerja

pemerintah daerah pada jabatan kepala sub bagian SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 56,90% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 13,60% dan 0,30% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 13,90%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 19,20%.

e. Kepala Sub Bidang

1) Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

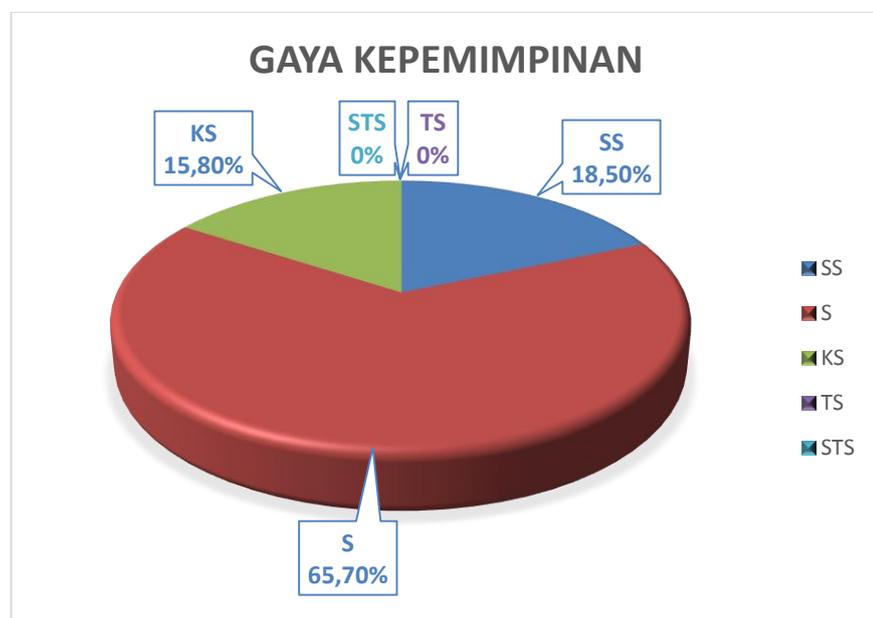
GAMBAR 4.31

Prosentase Jawaban Kepala Sub Bidang pada Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Gambar 4.31 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 12 responden yang menduduki

jabatan sebagai kepala sub bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 22,90% dan 48,90%, artinya partisipasi penyusunan anggaran pada jabatan kepala sub bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 71,30% yang berarti menunjukkan hasil di atas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 15,70% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 15,70%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 12,50%.

2) Variabel Gaya Kepemimpinan (X₂)

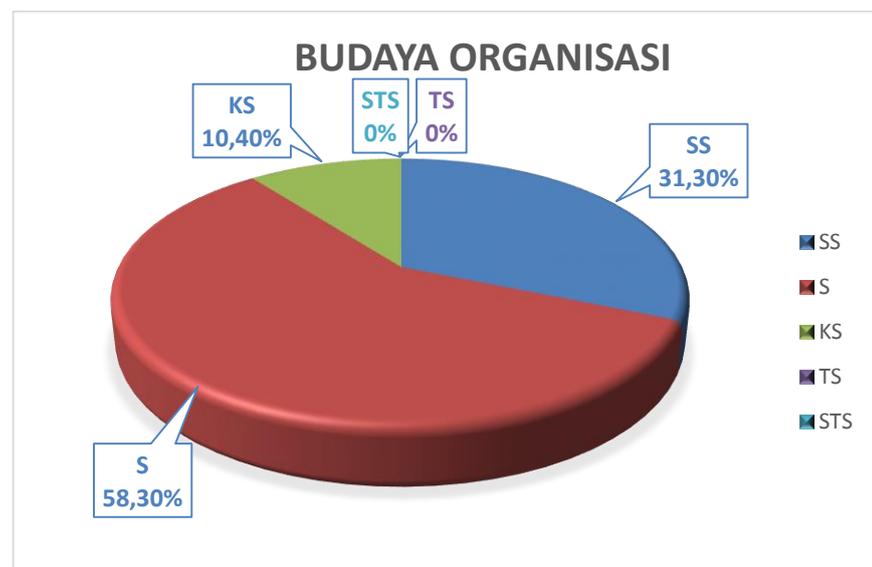


Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.32
Prosentase Jawaban Kepala Sub Bidang pada Variabel Gaya Kepemimpinan

Gambar 4.32 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 12 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 18,50% dan 65,70%, artinya gaya kepemimpinan pada jabatan kepala sub bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 84,20% yang berarti menunjukkan hasil di atas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 15,80%.

3) Variabel Budaya Organisasi (X₃)

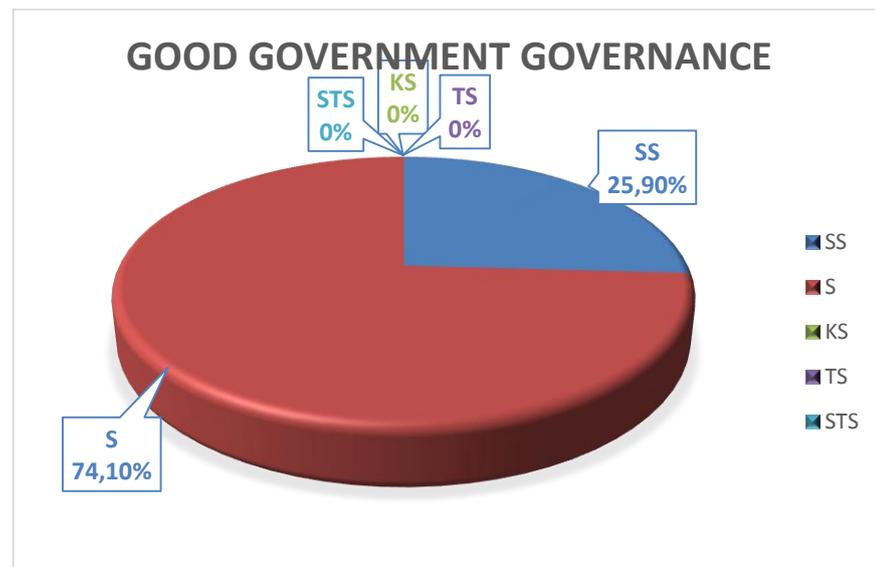


Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.33
 Prosentase Jawaban Kepala Sub Bidang pada Variabel Budaya Organisasi

Gambar 4.33 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 12 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 31,30% dan 58,30%, artinya budaya organisasi pada jabatan kepala sub bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 89,60% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 10,40%.

4) Variabel *Good Government Governance* (X4)

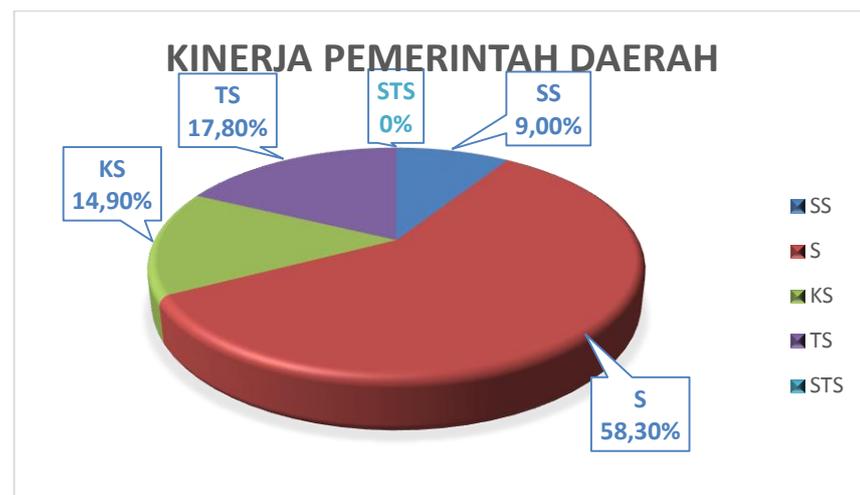


Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.34
 Prosentase Jawaban Kepala Sub Bidang pada Variabel *Good Government Governance*

Gambar 4.34 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 12 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 25,90% dan 74,10%, artinya penerapan *good government governance* pada jabatan kepala sub bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 100,00% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 0%.

5) Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)



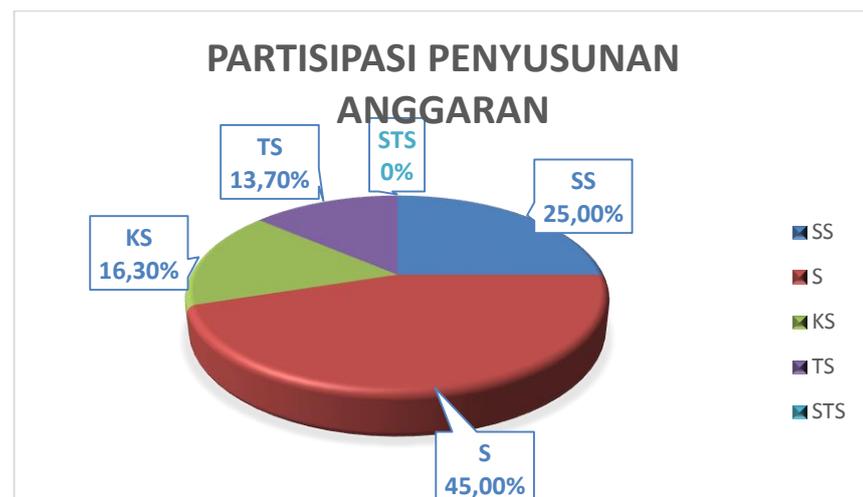
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.35
 Prosentase Jawaban Kepala Sub Bidang pada Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Gambar 4.35 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 12 responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bidang. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 9,00% dan 58,30%, artinya kinerja pemerintah daerah pada jabatan kepala sub bidang SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 67,30% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 17,80% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 17,80%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 14,90%.

f. Bendahara

1) Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1)

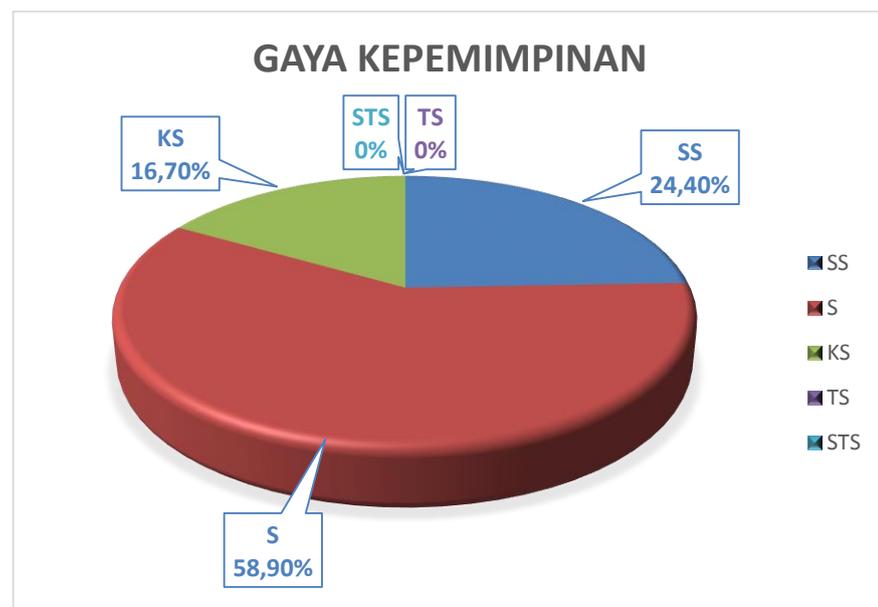


Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.36
Presentase Jawaban Bendahara pada Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Gambar 4.36 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 20 responden yang menduduki jabatan sebagai bendahara. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 25,00% dan 45,00%, artinya partisipasi penyusunan anggaran pada jabatan bendahara SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 70,00% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 13,70% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 13,70%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 16,30%.

2) Variabel Gaya Kepemimpinan (X₂)



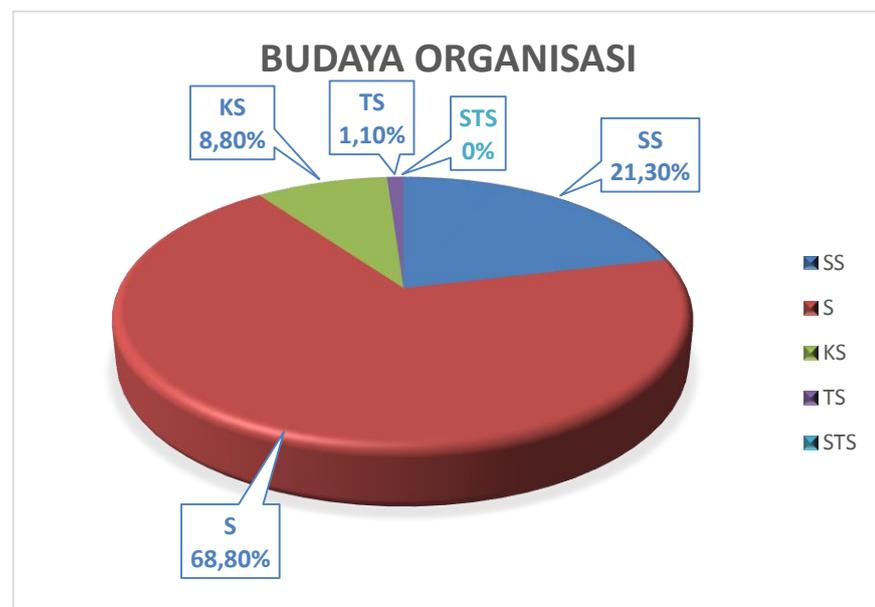
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.37

Prosentase Jawaban Bendahara pada Variabel Gaya Kepemimpinan

Gambar 4.37 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 20 responden yang menduduki jabatan sebagai bendahara. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 24,40% dan 58,90%, artinya gaya kepemimpinan pada jabatan bendahara SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 83,30% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 16,70%.

3) Variabel Budaya Organisasi (X₃)



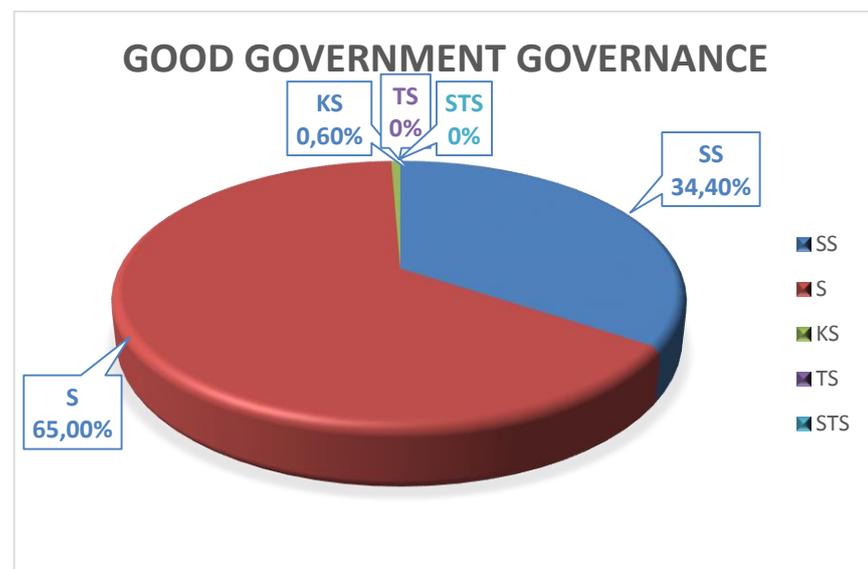
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.38

Prosentase Jawaban Bendahara pada Variabel Budaya Organisasi

Gambar 4.38 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 20 responden yang menduduki jabatan sebagai bendahara. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 21,30% dan 68,80%, artinya budaya organisasi pada jabatan bendahara SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 90,10% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 1,10% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 1,10%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 8,80%.

4) Variabel *Good Government Governance* (X₄)



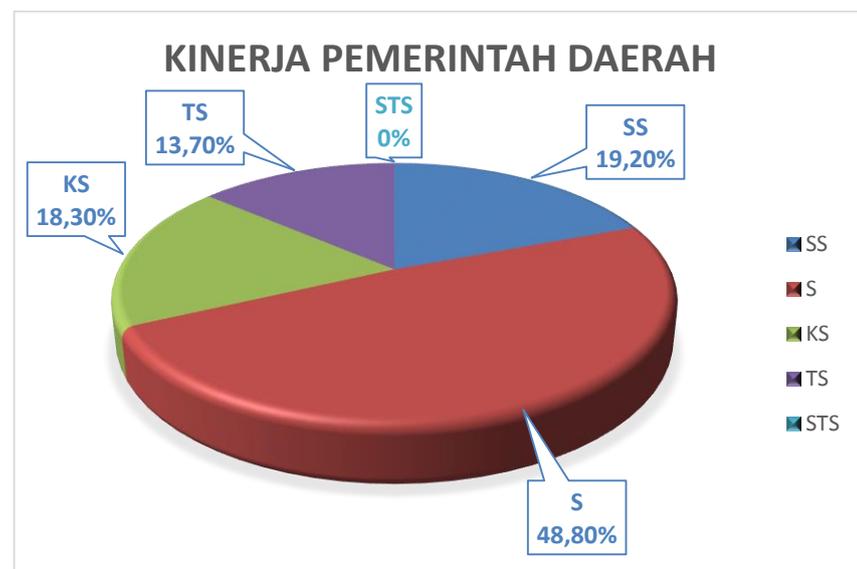
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.39

Prosentase Jawaban Bendahara pada Variabel *Good Government Governance*

Gambar 4.39 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pernyataan yang berasal dari 20 responden yang menduduki jabatan sebagai bendahara. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 34,40% dan 65,00%, artinya penerapan *good governmnt governance* pada jabatan bendahara SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 99,40% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 0%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 0,60%.

5) Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

GAMBAR 4.40

Prosentase Jawaban Bendahara pada Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Gambar 4.40 dapat dilihat dari masing-masing indikator per item pertanyaan yang berasal dari 20 responden yang menduduki jabatan sebagai bendahara. Presentase tertinggi pada kolom sangat setuju dan setuju yaitu 19,20% dan 48,80%, artinya kinerja pemerintah daerah pada jabatan bendahara SKPD Kabupaten Kulon Progo yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan kedua prosentase pada kolom sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 68,00% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju 13,70% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya kurang dari 50% yaitu 13,70%, begitu juga dengan kolom kurang setuju yang menunjukkan hasil kurang dari 50% yaitu 18,30%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yang menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel, yaitu partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan *good government governance* yang akan diuji secara deskriptif seperti pada Tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA_TOT	169	17	40	30,40	3,290
GK_TOT	169	16	45	36,63	5,434
BO_TOT	169	18	40	32,47	3,313
GG_TOT	169	19	45	38,67	3,943
KP_TOT	169	29	60	43,78	4,117
Valid N (listwise)	169				

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 169 orang. Nilai minimum yang diperoleh variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata total sebesar 30,40 dan standar deviasi sebesar 3,290. Nilai minimum yang diperoleh variabel gaya kepemimpinan sebesar 16 dan nilai maksimum 45, dengan nilai rata-rata total sebesar 36,63 dan standar deviasi 5,434. Nilai minimum yang diperoleh variabel budaya organisasi sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata total sebesar 32,47 dan standar deviasi 3,313. Nilai minimum yang diperoleh *good government governance* sebesar 19 dan nilai maksimum 45, dengan nilai rata-rata total sebesar 38,67 dan standar deviasi 3,943. Nilai minimum yang diperoleh variabel kinerja pemerintah daerah sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 60, dengan nilai rata-rata total sebesar 43,78 dan standar deviasi sebesar 4,117.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat faktor loading antara butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Berdasarkan pengujian dengan *SPSS for windows* versi 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PA_1	0,644	0,1510	Valid
PA_2	0,565	0,1510	Valid
PA_3	0,684	0,1510	Valid
PA_4	0,544	0,1510	Valid
PA_5	0,461	0,1510	Valid
PA_6	0,660	0,1510	Valid
PA_7	0,714	0,1510	Valid
PA_8	0,648	0,1510	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi butir pertanyaan pada variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki r hitung $>$ r tabel, dengan demikian seluruh item pertanyaan variabel partisipasi penyusunan anggaran valid.

TABEL 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
GK_1	0,775	0,1510	Valid
GK_2	0,883	0,1510	Valid
GK_3	0,857	0,1510	Valid
GK_4	0,920	0,1510	Valid
GK_5	0,886	0,1510	Valid
GK_6	0,847	0,1510	Valid
GK_7	0,891	0,1510	Valid
GK_8	0,903	0,1510	Valid
GK_9	0,865	0,1510	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi butir pertanyaan pada variabel gaya kepemimpinan memiliki r hitung $>$ r tabel, dengan demikian seluruh item pertanyaan variabel gaya kepemimpinan valid.

TABEL 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
BO_1	0,709	0,1510	Valid
BO_2	0,679	0,1510	Valid
BO_3	0,658	0,1510	Valid
BO_4	0,651	0,1510	Valid
BO_5	0,590	0,1510	Valid
BO_6	0,750	0,1510	Valid
BO_7	0,618	0,1510	Valid
BO_8	0,674	0,1510	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi butir pertanyaan pada variabel budaya organisasi memiliki r hitung $>$ r tabel, dengan demikian seluruh item pertanyaan variabel budaya organisasi valid.

TABEL 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel *Good Government Governance*

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
GG_1	0,756	0,1510	Valid
GG_2	0,818	0,1510	Valid
GG_3	0,744	0,1510	Valid
GG_4	0,792	0,1510	Valid
GG_5	0,806	0,1510	Valid
GG_6	0,757	0,1510	Valid
GG_7	0,643	0,1510	Valid
GG_8	0,645	0,1510	Valid
GG_9	0,718	0,1510	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi butir pertanyaan pada variabel *good government governance* memiliki nilai r hitung > r tabel, dengan demikian seluruh item pertanyaan variabel *good government governance* valid.

TABEL 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
KP_1	0,480	0,1510	Valid
KP_2	0,426	0,1510	Valid
KP_3	0,473	0,1510	Valid
KP_4	0,662	0,1510	Valid
KP_5	0,615	0,1510	Valid
KP_6	0,649	0,1510	Valid
KP_7	0,681	0,1510	Valid
KP_8	0,552	0,1510	Valid
KP_9	0,473	0,1510	Valid
KP_10	0,479	0,1510	Valid
KP_11	0,655	0,1510	Valid
KP_12	654	0,1510	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi butir pertanyaan pada variabel kinerja pemerintah daerah memiliki

r hitung $>$ r tabel, dengan demikian seluruh item pertanyaan variabel kinerja pemerintah daerah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70. Hasil dari uji reliabilitas terhadap data penelitian ini disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

TABEL 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
PA	0,752	0,70	Reliabel
GK	0,960	0,70	Reliabel
BO	0,817	0,70	Reliabel
GG	0,897	0,70	Reliabel
KP	0,783	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,752, gaya kepemimpinan sebesar 0,960, budaya organisasi sebesar 0,817, *good government governance* sebesar 0,897, dan kinerja pemerintah daerah sebesar 0,783. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk melihat apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data berdistribusi

normal atau tidak dan juga merupakan asumsi asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal Penelitian uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Sminirnov* dengan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha 0,05*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,83125040
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		1,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar $0,156 > \alpha 0,05$, karena nilai *sig* lebih besar dari $\alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Suatu uji regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ yang dilihat dari hasil uji berganda. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

TABEL 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PA	0,807	1,240	Bebas Multikolinieritas
GK	0,686	1,459	Bebas Multikolinieritas
BO	0,861	1,161	Bebas Multikolinieritas
GG	0,866	1,155	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan pada masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menunjukkan bahwa dalam uji regresi tidak terjadi kesamaan *variance* untuk semua pengamatan atau terdapat pengaruh perubahan variabel bebas dengan nilai mutlak residual. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan meregresi uji absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan nilai *Sig* > *alpha* 0,05. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

TABEL 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
PA	0,066	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GK	0,622	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BO	0,685	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GG	0,192	0,05	Tidak terjadi heretoskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *sig* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Persamaan Regresi Berganda

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang mengandung interaksi dengan variabel independen atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil regresi berganda dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut:

TABEL 4.12
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,841	3,360		2,929	,004
	PA_TOT	,215	,074	,176	2,911	,004
	GK_TOT	,294	,050	,389	5,934	,000
	BO_TOT	,045	,073	,036	,622	,535
	GG_TOT	,392	,061	,376	6,444	,000

a. Dependent Variable: KP_TOT

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan besarnya nilai konstanta masing-masing variabel, sehingga penelitian ini menghasilkan persamaan regresi yang didapat sebagai berikut:

$$KP = 9,841 + 0,215 PA + 0,294 GK + 0,045 BO + 0,392 GG + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstantas sebesar 9,143 artinya apabila konstanta (nol) maka kinerja pemerintah daerah akan naik 9,143.
- b. Koefisien regresi partisipasi penyusunan anggaran (PA) sebesar 0,215. Jika partisipasi penyusunan anggaran ditingkatkan 1 satuan maka dapat menaikkan kinerja pemerintah daerah sebesar 0,215.
- c. Koefisien regresi gaya kepemimpinan (GK) sebesar 0,294. Jika gaya kepemimpinan ditingkatkan 1 satuan maka dapat menaikkan kinerja pemerintah daerah sebesar 0,294.
- d. Koefisien regresi budaya organisasi (BO) sebesar 0,045. Jika budaya organisasi dinaikkan 1 satuan maka dapat menaikkan kinerja pemerintah daerah sebesar 0,045.
- e. Koefisien regresi *good government governance* (GG) sebesar 0,392. Jika dinaikkan 1 satuan maka dapat menaikkan kinerja pemerintah daerah sebesar 0,392.

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil pengujian H₁

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara positif terhadap kinerja pemerintah daerah”.

Untuk membuktikan hipotesis pertama bisa dilihat pada Tabel 4.12.

Hasil pengujian H₁ pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,215 nilai t sebesar 2,911 dengan nilai *sig* (0,004) < *alpha* 0,05. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai *sig* menunjukkan hasil

yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah yang artinya hipotesis pertama terdukung.

2. Hasil pengujian H₂

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif terhadap kinerja pemerintah daerah”. Untuk membuktikan hipotesis kedua bisa dilihat pada Tabel 4.12.

Hasil pengujian H₂ pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,294 nilai t sebesar 5,934 dengan nilai *sig* (0,000) < *alpha* 0,05. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai *sig* menunjukkan hasil yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah yang artinya hipotesis kedua terdukung.

3. Hasil pengujian H₃

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “budaya organisasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja pemerintah daerah”. Untuk membuktikan hipotesis kedua bisa dilihat pada Tabel 4.12.

Hasil pengujian H₃ pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,045 nilai t sebesar 0,622 dengan nilai *sig* (0,535) > *alpha* 0,05. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai *sig* menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah yang artinya hipotesis ketiga tidak terdukung.

4. Hasil pengujian H₄

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “*good government governance* berpengaruh secara positif terhadap kinerja pemerintah daerah”. Untuk membuktikan hipotesis kedua bisa dilihat pada Tabel 4.12.

Hasil pengujian H₄ pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,392 nilai t sebesar 6,444 dengan nilai *sig* (0,000) < *alpha* 0,05. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai *sig* menunjukkan hasil yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good government governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah yang artinya hipotesis keempat terdukung.

5. Hasil Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

TABEL 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1471,667	4	367,917	43,857	,000 ^a
	Residual	1375,788	164	8,389		
	Total	2847,456	168			

a. Predictors: (Constant), GG_TOT, BO_TOT, PA_TOT, GK_TOT

b. Dependent Variable: KP_TOT

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 43,857 dengan *sig* F (0,000) artinya partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan *good government governance* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adj. R²*). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

TABEL 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,517	,505	2,896

a. Predictors: (Constant), GG_TOT, BO_TOT, PA_TOT, GK_TOT

b. Dependent Variable: KP_TOT

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa besaran nilai koefisien determinasi adalah 0,505. Hal ini berarti bahwa variabel independen (partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan *good government governance*) mampu menjelaskan variabel dependen (kinerja pemerintah daerah sebesar 50,5%, sedangkan sisanya (100% - 50,5% = 49,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran (H_1) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai *sig* (0,004) < *alpha* 0,05 dan bertanda positif, maka hasil pengujian untuk H_1 diterima yang berarti pernyataan responden terhadap keterlibatan penyusunan anggaran, pengaruh terhadap penetapan anggaran, dan pemberian pendapat menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan salah satu pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya juga meningkatkan efektivitas organisasi (Embrianto dkk., 2016). Dengan kata lain, partisipasi penyusunan anggaran akan meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja pemerintah daerah. Telah berjalan dengan baiknya keterlibatan aparat dalam proses penyusunan anggaran, memberikan saran dalam forum diskusi membentuk sikap positif yang baik karena merasa dihargai atas pekerjaannya. Aparat pemerintah yang memiliki sifat positif tersebut akan meningkatkan kinerjanya dan selalu memberikan usulan mengenai anggaran lebih bertanggung jawab atas proses penyusunan anggaran. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa penerapan partisipasi penyusunan anggaran di Kabupaten Kulon Progo sudah berjalan

dengan baik. Partisipasi penyusunan anggaran yang dilakukan di Kabupaten Kulon Progo sudah melibatkan aparat pemerintah untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran serta aparat pemerintah tersebut telah memahami cara menyusun anggaran yang benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti (2013) tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Rohman (2012), Mongeri (2013), Ramadanil (2013), dan Yanida dkk. (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel gaya kepemimpinan (H_2) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai $sig (0,000) < \alpha 0,05$ dan bertanda positif, maka hasil pengujian untuk H_2 diterima yang berarti pernyataan responden terhadap hubungan atasan dan bawahan, suasana kekeluargaan, penghargaan atas gagasan/ide, kemampuan komunikasi pemimpin, hubungan antar anggota, pemberian arahan dalam bekerja dan fokus pada tujuan dan hasil menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Menurut Embrianto dkk. (2016), menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan gambaran hubungan antara pemimpin (*leader*) dengan yang

dipimpin (*follower*) dan bagaimana seorang pemimpin mengarahkan *follower* mencapai tujuan atau harapan pemimpin. Dengan kata lain, Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua karyawan dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik. Hubungan yang terjalin dan rasa saling percaya antara pemimpin dan karyawan maupun karyawan dengan sesamanya telah berjalan baik. Adanya suasana kekeluargaan yang terjalin harmonis dalam instansi pemerintahan telah berjalan dengan baik. Penghargaan atas gagasan karyawan telah dilakukan pemimpin dengan baik. Kemampuan komunikasi pemimpin dua arah juga akan semakin meingkakan hubungan antar sesama aparat pemerintah maupaun aparat pemerintah dengan pemimpinnya telah berjalan dengan baik. Hubungan yang terjalin dengan baik antara karyawan dengan karyawan yang lain saling memberikan masukan demi peningkatan kinerja mereka. Pemberian arahan dalam bekerja yang jelas dan efektif telah dilakukan pemimpin dengan baik dan benar. Dengan adanya arahan dari pemimpin akan dapat meminimalisir terjadinya *miss communication* yang dapat menyebabkan harus kerja dua kali sehingga tujuan dan hasil yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan telah berjalan dengan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik cara pemimpin dalam memimpin bawahanya bekerja, maka akan semakin baik pula kinerja bawahanya yang berdampak pada kenaikan kinerja pemerintah daerah tersebut. Pemimpin yang memiliki cara memimpin dengan baik dan disukai para bawahanya, maka bawahanya akan merasa senang, dan termotivasi dalam

bekerja sehingga kinerjanya akan meningkat. Semakin cakap gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam mempengaruhi kinerja aparat pemerintah yang ada di bawahnya, maka akan semakin baik pula kinerja aparat pemerintah pada instansi tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2014), Embrianto dkk. (2016), Hidayat dkk. (2014), Irianto (2013), dan Mufarrohah dkk. (2013) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

3. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel budaya organisasi (H_3) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai $sig (0,535) > \alpha 0,05$ dan bertanda positif, maka hasil pengujian untuk H_3 ditolak yang berarti pernyataan responden terhadap proses pengambilan keputusan, dukungan dari pemimpin, adanya motivasi dalam bekerja, adanya tenggangrasa dalam organisasi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Dengan kata lain bahwa pada proses pengambilan keputusan tidak selalu dilakukn bersama secara musyawarah dalam hal ini pemimpin yang lebih dominan dalam proses pengambilan keputusanya. Dukungan dari pemimpin dalam bekerja belum merata pada seluruh karyawan. Pemimpin akan melihat

karyawan yang lebih berprestasi untuk dipertahankan dan dipromosikan untuk naik jabatan. Motivasi dalam bekerja yang diberikan pemimpin masih kurang. Sikap tenggangrasa atau peduli terhadap sesama yang dimiliki masih rendah. Dapat diritikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa baik atau tidaknya budaya organisasi tidak akan mempengaruhi kinerja pemerintah daerah secara signifikan.

Hal ini disebabkan karena instansi pemerintah yang ada kurang memahami dan memaknai nilai-nilai untuk berperilaku dalam organisasi dan menjalankan kewajibannya. Semakin kuat dalam memahami dan memaknai nilai-nilai budaya organisasi yang kemudian mengimplementasikannya dalam bekerja, maka semakin baik pula budaya organisasi yang ada di pemerintahan daerah tersebut. Namun budaya organisasi tersebut tidak berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi bukan merupakan variabel yang secara signifikan mempengaruhi kinerja pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2014), Irianto (2013), Ismail (2012), dan Mufarrohah (2013) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah, tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aisyah dkk. (2014) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

4. Pengaruh *Good Government Governance* terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *good government governance* (H_4) menunjukkan bahwa *good government governance* berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai $sig (0,000) < alpha 0,05$ dan bertanda positif, maka hasil pengujian untuk H_4 diterima yang berarti pernyataan responden terhadap pemahaman tugas dan fungsi jabatan yang dipegang, adanya sistem pengaduan masyarakat, kemudahan memperoleh informasi dan adanya perlakuan adil menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Menurut Jatmiko dan Lestiawan, (2016) *Good governance* diartikan sebagai tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi etika profesional dalam berusaha dan berkarya, selain itu *good governance* menerangkan perangkat peraturan yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan publik. Hal ini pemerintah sebagai pelaku utama pelaksanaan *good governance* dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban amanah rakyat untuk menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik yang telah teruang dalam TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.

Dengan kata lain, aparat pemerintah SKPD telah memahami tugas dan fungsi jabatan yang dipegang dan dijalankan masing-masing. Selanjutnya mengenai adanya sistem pengaduan masyarakat yang berupa pemberian kritik saran melalui aplikasi internet ataupun kotak saran telah digunakan hal tersebut

untuk melakukan koreksi terhadap pelayanana yang telah mereka berikan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja pemerintah untuk selalu lebih baik kedepanya. Kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan tentang program kegiatan ataupun laporan penggunaan dana yang sumbernya dari masyarakat telah dapat diakses dengan mudah melalui internet ataupun datang langsung pada instansi terkait. Terakhir yaitu telah tercerminya perlakuan adil tanpa membedakan jenis kelamin, usia, latar belakang suku, agama dan etnis dalam bekerja dan memberikan pelayanan.

Berdaskan penelitian yang telah dilakukan hal ini menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan yang solid dan bertanggung jawab yang berorientasi pada kepentingan publik sudah berjalan dengan baik di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, pemahaman aparat pemerintah tentang *good governance* telah dilakukan secara benar sehingga memberikan dampak terhadap perilaku yang profesional dalam bekerja di Kabupaten Kulon Progo. Dengan demikian apabila *good government governance* pada pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan dengan baik, maka kinerja pemerintah juga akan semakin baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good government governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2014), Amelia dkk. (2014), Azlina dan Amelia (2014), Hidayat dkk, (2014), dan Pangestika (2016) yang menyatakan bahwa *good government*

governance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.